

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 04, Number. 02, Agustus 2024

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 87-98

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: *Studi Pada Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi*

Heni Safitri¹ | Teni Nurrita²

Mahasiswa Sekolah Tinggi (STAI) Az-Ziyadah Jakarta¹

Dosen Sekolah Tinggi (STAI) Az-Ziyadah Jakarta²

henisafitri190221@gmail.com | teninurhazet2@gmail.com

Abstract: *This research, the focus is: first, trying to find out how to apply the discussion method to the subject of Islamic Religious Education at Sekolah Alam Anak Sholeh Tarumajaya. Second, to find out how the learning outcomes of students in the Islamic Religious Education subject at Sekolah Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi. And third, to find out effective discussion methods and improve the learning outcomes of Islamic Religious Education at Sekolah Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi. This research was conducted using a descriptive method method with a quantitative approach. The population was 23 students with samples taken using the slovin margin error formula (5%), which was 22 students with sampling techniques, namely random sample sampling. Data collection uses observation methods and questionnaires which are processed using Rxy and analyzed through t-test (significant level). The importance of this research, where learning using the discussion method has a positive and significant influence on learning motivation, because with the discussion method, educators try to create an effective learning environment and involve all active students through interactions that occur in the classroom. With the formation of small groups, students can interact and exchange ideas with their group friends to obtain wider information. This discussion method is very appropriate in the subject of Islamic Religious Education at Sholeh Tarumajaya Children's Nature Elementary School.*

Keyword: *Method; Discussion; Education; Religion; Islam*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kita menghadapi masalah yang serius terhadap hasil belajar. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yang berasal dalam diri siswa yaitu berupa kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menempuh proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak khususnya pelaksana pendidikan.

Pendidikan yang baik dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan itu sendiri sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini, dipengaruhi oleh rendahnya kualitas belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi kurikulum yang disyaratkan sehingga tidak tercipta suasana belajar yang baik. Seperti kurang menariknya proses belajar dan pembelajaran karena metode yang digunakan tidak tepat membuat siswa bosan. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif, dan inovatif dalam proses belajar.

Setiap guru memiliki beberapa permasalahan yang serupa di antaranya yaitu kesulitan dalam menetapkan metode pembelajaran yang tepat pada siswanya. Terlebih lagi, setiap siswa memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Bisa jadi metode belajar tertentu cocok untuk siswa A, dan sebaliknya dianggap kurang menarik bagi siswa B. Dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak perlu lagi mengetahui apa yang akan dipelajarinya.

Menurunnya semangat belajar siswa mungkin disebabkan oleh strategi pembelajaran. Beberapa pembelajaran selalu dipusatkan kepada guru artinya pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Mereka tidak pernah melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi. Siswa selalu mendapatkan informasi dari guru sedangkan siswa tidak pernah aktif dalam proses pembelajaran mereka tidak mau berpartisipasi dalam memecahkan masalah sehingga pendapat atau gagasan ide yang mereka akan sampaikan tidak pernah terungkapkan.

Setiap guru memiliki beberapa permasalahan yang serupa diantaranya yaitu kesulitan dalam menetapkan metode pembelajaran yang tepat pada siswanya. Terlebih lagi, setiap siswa memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Bisa jadi metode belajar tertentu cocok untuk siswa A, dan sebaliknya dianggap kurang menarik bagi siswa B. Dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak perlu lagi mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Menurunnya semangat belajar siswa mungkin disebabkan oleh strategi pembelajaran.

Pembelajaran selalu dipusatkan kepada guru artinya pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Mereka tidak pernah melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi. Siswa selalu mendapatkan informasi dari guru sedangkan siswa tidak pernah aktif dalam proses pembelajaran mereka tidak mau berpartisipasi dalam memecahkan masalah sehingga pendapat atau gagasan ide yang mereka akan sampaikan tidak pernah terungkapkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak siswa memperoleh hasil pembelajaran masih jauh apa yang diharapkan. Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum mencapai standar KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat ulangan harian yang diperoleh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 65 sampai 70. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V.

Alasan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu karena dengan menggunakan metode diskusi tersebut akan dapat mendorong keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena siswa akan termotivasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan di lapangan dengan menggunakan metode diskusi ini terlihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan berdiskusi mereka lebih banyak menampung ide atau gagasan dari teman-teman sekelasnya. Untuk itulah guru perlu memahami apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Sederhananya, metode pembelajaran merupakan alur kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir. Guru juga mampu membimbing siswa agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Di sekolah-sekolah keagamaan guru mendidik siswa dengan sumber agama Islam yaitu, Al-Qur'an dan 3 Hadist. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw

إن لكل شيء طريق دخول الجنة هو العلم. (رواه ديلماضي)

Artinya: "Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu." (HR. Dailmadi).¹

Hadist di atas menegaskan untuk mencapai sesuatu hal apapun itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan untuk masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam ada metode yang digunakan yang turut menemukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi diharapkan mampu untuk meningkatkan partisipasi semua siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat. Hasil diskusi dapat dipahami siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung selama diskusi. Dari kegiatan diskusi siswa mendapatkan refleksi untuk kematangan sikap mereka terutama dalam menghargai pendapat orang lain.

PENGERTIAN METODE DISKUSI

1. Metode

Dalam Pandangan filosofi pendidikan, metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.² Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.³ Metode adalah proses belajar mengajar menggunakan interaksi yang dilakukan antara guru yang dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajartan Pendidikan Agama Islam yang bersifat prosedural.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam oleh seseorang guru ketika melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹ Ahmad Falah, *Hadist Tarbawi* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 59.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 185.

³ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 42.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengebangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

2. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan kepentingan bersama.⁵ Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).⁶ Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.⁷ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa diskusi adalah kegiatan bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu percakapan yang bersifat ilmiah yang responsif berisi pendapat-pendapat maupun ide-ide dari beberapa orang yang terkumpul dalam kelompok dimana terarah untuk memecahkan.⁸ Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pengajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.⁹ Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.¹⁰ Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran dengan mendiskusikannya, yang mana bisa memunculkan pengertian dan perubahan tingkah laku siswa.¹¹

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana guru menyajikan materi ajar berupa masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dengan cara berdiskusi bersama sehingga mendapatkan solusi terhadap masalah tersebut.

KELEBIHAN METODE DISKUSI

Ada beberapa kelebihan metode diskusi ketika diterapkan kegiatan belajar mengajar, antara lain: (1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. (2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahannya. (3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain. (4) Mendorong siswa berfikir kritis. (5) Mendorong siswa mengesresikan pendapatnya secara bebas.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 145.

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56.

⁷ Nana, Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 79.

⁸ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makena Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2009), 208.

⁹ Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 36.

¹⁰ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 153.

¹¹ Zuhairi, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 89.

Dalam redaksi lain kelebihan dalam metode diskusi juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja. *Kedua*, Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif dan dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik. *Ketiga*, Membiasakan anak didik suka mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, serta membiasakan bersikap toleran. *Keempat*, Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara terstruktur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.¹² Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode diskusi yaitu dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menghargai pendapat oarng lain serta melatih siswa untuk berpikir kritis.

MACAM-MACAM METODE DISKUSI

Macam-macam metode diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

Pertama, Diskusi Kelas atau disebut juga kelompok proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. *Kedua*, Diskusi Kelompok Kecil Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. *Ketiga*, Simposium Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandanag dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya. *Keempat*, Diskusi Panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar. Diskusi panel berbeda dnegan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel pendengar tidak terlihat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para penulis yang sedang melaksanakan diskusi. *Kelima*, Seminar, merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh orang ahli. *Keenam*, Lokakarya merupakan bentuk pertemuan yang membahas masalah praktik/teknis/operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan ata dilaksanakan.¹³

LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE DISKUSI

Agar pelaksanaan diskusi berhasil perlu dilakukan langkah-langkah secara garis besar, langkah-langkah penggunaan metode diskusi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya: pertama, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus. Kedua, menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni: (1) Menentukan masalah yang ingin dibahas, (2) mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

¹² Ahmad Mujin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 50.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 201-202.

- b) Pelaksanaan Diskusi Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:
1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
 2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
 3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
 4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
 5. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
- c) Menutup Diskusi
- Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:
1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
 2. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.¹⁴

PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁵ Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁶ Sementara Agus Suprijojo mengemukakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, informasi baru yang diperoleh siswa setelah siswa berinteraksi dalam kondisi pembelajaran.

PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agamanya, yang dijelaskan sekurang-kurangnya melalui mata Pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁸ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama orang lain.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sumber suatu usaha untuk menyiapkan siswa untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 203-204.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

¹⁷ Agus Suprijojo, *CooperatVe Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

¹⁸ Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007

¹⁹ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 180.

²⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 15.

TUJUAN MEMPELAJARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tujuan dari pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam 4 (empat) bagian besar, antara lain:

1) Beriman Kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa siswa pada kualitas yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik.

2) Bertakwa Kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa dihadapan Allah Swt.

3) Berahlak Mulia

Manusia yang berahlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah Saw yaitu dengan cara menghiiasi dirinya dengan ahlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan ahlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitupula pada dunia pendidikan.²¹

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini metode penelitian diartikan sebagai cara atau teknis yang digunakan penulis dalam proses penelitian dan penelitian itu sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip yang dilakukan secara berhati-hati dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data dengan menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang diolah dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini populasi yang diamati adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 23 siswa. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probably sampling* artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis. Jumlah sampel yang digunakan dengan cara perhitungan statistika yaitu menggunakan rumus *slovin*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel diambil sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung secara cermat terhadap objek sasaran yang akan diteliti, yakni mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dan guru disekolah.

b) Teknik Angket

Teknik Angket dengan memberikan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket diberikan kepada responden untuk mengetahui data hasil siswa tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Kelas V Tarumajaya Bekasi.

²¹ Umu Kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadist Tekstual Dan Kontekstual* (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018), 33.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Sejarah Singkat Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh

Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi yang terletak di Perumahan Villa Mutiara Gading City Blok H No.1 Desa Setia Asih, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. 17215. Lembaga ini berdiri pada tanggal 09 Oktober 2006 dan telah disahkan dihadapan Notaris pada tanggal 09 Oktober 2006 dengan akta notaris nomor 1 di bawah naungan Yayasan Drupadi Fondation.

b) Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, sistem kepemimpinan merupakan persyaratan mutlak yang sangat diperlukan demi terciptanya koordinasi yang baik antara pemimpin dan para bawahannya. Organisasi bisa disebut juga tempat atau wadah penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur berlangsungnya aktifitas lembaga tersebut. Untuk menjalankan aktifitas di Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi memiliki struktur organisasi yang di rancang sedemikian rupa untuk melakukan segala aktifitas akademik yang terlihat dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di lembaga ini yang dapat saling bekerja sama agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Deskripsi Data

a) Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari hasil rekap nilai yang diambil dari data angket di Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 22 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa Pendidikan

Agama Islam

No	Interval Kelas	Xi	F	F.Xi	Xi ²	F.Xi ²	Fr	F%	Fkum <	Fkum>
1	76 - 80	78	2	156	6084	12168.00	0.01639	1.63934	2	22
2	81 -85	83	3	249	6889	20667.00	0.02459	2.45902	5	20
3	86 - 90	88	8	704	7744	61952.00	0.06557	6.55738	13	17
4	91 - 95	93	7	651	8649	60543.00	0.05738	5.7377	20	9
5	96 - 100	98	2	196	9604	19208.00	0.01639	1.63934	22	2
Jumlah			22	1956	38970	174538	0.18033	18.0328		

b) Pengaruh Metode Diskusi

Dari penyebaran instrument yang berbentuk angket metode diskusi sebanyak 17 butir pada sampel yaitu kelas V Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Bekasi pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 22 siswa. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Metode Diskusi

No	Interval Kelas	Xi	F	F.Xi	Xi ²	F.Xi ²	Fr	F%	Fkum <	Fkum>
1	60 – 64	62	5	310	3844	19220	0.227	22.727	5	22
2	65 – 69	67	2	134	4489	8978	0.091	9.091	7	17
3	70 – 74	72	3	216	5184	15552	0.136	13.636	10	15
4	75 – 79	77	9	693	5929	53361	0.409	40.909	19	12
5	80 – 84	82	2	164	6724	13448	0.091	9.091	21	3
6	85 – 89	87	1	87	7569	7569	0.045	4.545	22	1
Jumlah			22	1604	3379	118128	1	100		

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui koefisien regresi mengenai adanya pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan persamaan linier:

$$Y = a + bX \quad Y = 70,375 + 0,259X$$

Dari uji regresi linier sederhana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 70,375 menyatakan bahwa jika tidak ada Pengaruh Metode Diskusi (X) maka nilai partisipasi sebesar 70,375
- Koefisien regresi X sebesar 0,259 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Pengaruh Metode Diskusi, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,259

2. Uji Kolerasi

Pada analisis kolerasi digunakan untuk mengetahui variabel pengaruh metode diskusi memiliki hubungan terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam, keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien kolerasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Dari data hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi variabel X dan Y (R_{xy}) adalah sebesar 0,9105. Berdasarkan penjelasan atau interpretasi untuk koefisien kolerasi antara variabel X (Pengaruh Metode Diskusi) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam) terdapat kolerasi yang tinggi yaitu sebesar 0,9105. Jadi jelas, terdapat pengaruh antara metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam Tarumajaya Bekasi kelas V.

3. Uji Nilai "t"

Selanjutnya, untuk mengetahui hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat maka perlu dibuktikan dengan menguji hipotesis tersebut, dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t di atas maka didapati nilai t hitung sebesar 4,691. Dengan demikian Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X (Metode Diskusi) terhadap variabel Y (Hasil belajar pendidikan agama Islam).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan antara variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan coefficient of determination (kolerasi penentu) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\% = 0,91^2 \times 100\% = 0,8281 \times 100\% = 82,81\%.$$

Hal ini menyatakan bahwa terdapat kolerasi positif yang tinggi antara Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, sebesar 82,81%. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan menggunakan Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Kelas V Tarumajaya Bekasi.

HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian yang dilakukan, merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskusi. Penggunaan metode diskusi secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah, karena dengan menggunakan metode diskusi siswa bisa menyelesaikan materi lebih mudah jika diselesaikan secara bersama-sama dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sebelum peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, terlebih dahulu peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi. Setelah melakukan proses pembelajaran selanjutnya peneliti mengadakan test dan non-test dengan memberikan soal sebanyak 17 soal kepada kelas V.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar siswa terlihat meningkat, hal ini terbukti sebelum peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan metode diskusi sebesar 75 dan setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88. Terlihat peran seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk dapat mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Product Moment (R_{xy}) dapat diketahui banyak korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,9105. Dengan memperhatikan besaran R_{xy} (0,9105) yang berarti terletak diantara 0,91-1,00 yang berarti tandanya terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan uji KD didapati nilai 82,81% artinya 66 kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 82,81% sedangkan sisanya 17,19% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Adapun faktor lainnya yaitu faktor dari luar seperti aspek fisiologis (kesehatan anak tersebut), dan aspek psikologis (intelektensi, perhatian). Sedangkan faktor luar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, karena dengan metode diskusi pendidik berusaha menciptakan lingkungan belajar efektif dan melibatkan seluruh siswa aktif melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil siswa dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran terhadap teman kelompoknya guna memperoleh informasi yang lebih luas. Metode diskusi ini sesuai digunakan pada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Tarumajaya Kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan oleh penulis yang berjudul Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Alam Anak Sholeh Kelas V Tarumajaya Bekasi, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana konstanta sebesar 70,375 dan koefisien regresi sebesar 0,259. Dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kedua, berdasarkan perhitungan R_{xy} (*product moment*) didapati kolerasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,9105. Dengan memperhatikan besarnya R_{xy} (0,91) yang terletak antara 0,91–1,00 artinya terdapat kolerasi yang sangat tinggi antara variabel X (metode diskusi) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam). Dari hasil tersebut terdapat kolerasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,9105. Jadi terdapat pengaruh antara metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Tarumajaya Bekasi kelas V.

Ketiga, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya t hitung lebih besar. Berdasarkan uji t didapati t hitung sebesar 4,691. Maka ada pengaruh yang signifikan variabel X (metode diskusi) terhadap variabel Y (hasil belajar pendidikan agama Islam)

REFERENSI

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rikena Cipta Depdikbud. 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darsono, Max, *Belajar dan pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Djamaludiin, Ahdar Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019.
- El Khuluqo, Uhsana, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2017.
- Falah, Ahmad, *Hadist Tarbawi*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kultsum, Umu, *Pendidikan Dalam Hadist Teksstual dan Kontekstual*, Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018.
- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
-, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
-, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'thi, Abdul dan Chabib Thoha, *Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 1998.
- Mujin, Ahmad Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004.
- Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
-, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Seotomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Siregar, Eveline, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
-, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
-, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suprijojo, Agus, *CooperatVe Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syaiful Bahri, Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.